

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Pengangguran Di Kalimantan Tengah Pada Tahun 2010-2019

Achmad Hidayat

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya
achmadhidayat814@gmail.com

Alexandra Hukom

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya
alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Abstract:

This study focuses on the factors that influence the poverty rate in 15 regencies/cities in Central Kalimantan from 2010 to 2019. The type of research conducted is descriptive quantitative using secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS). The regression analysis of numerical data poverty rate in South Kalimantan and Central Kalimantan found that the economic growth variable did not significantly influence the poverty rate in Central Kalimantan. However, the variables Human Development Index and unemployment significantly influence the poverty rate of the two states. The poverty variable has a significant adverse effect on the poverty level. Human resource development strategies and policies focusing on education, health, and people's incomes are vital to reducing poverty.

Keywords: Poverty, Economic Growth, HDI, Unemployment

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di 15 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah dari tahun 2010 hingga 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis regresi data numerik angka kemiskinan di Kalimantan tengah dan Kalimantan Tengah menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Kalimantan Tengah. Namun variabel Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kedua negara bagian tersebut. Variabel kemiskinan memiliki efek merugikan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Strategi dan kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat sangat penting untuk mengurangi kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Penngangguran

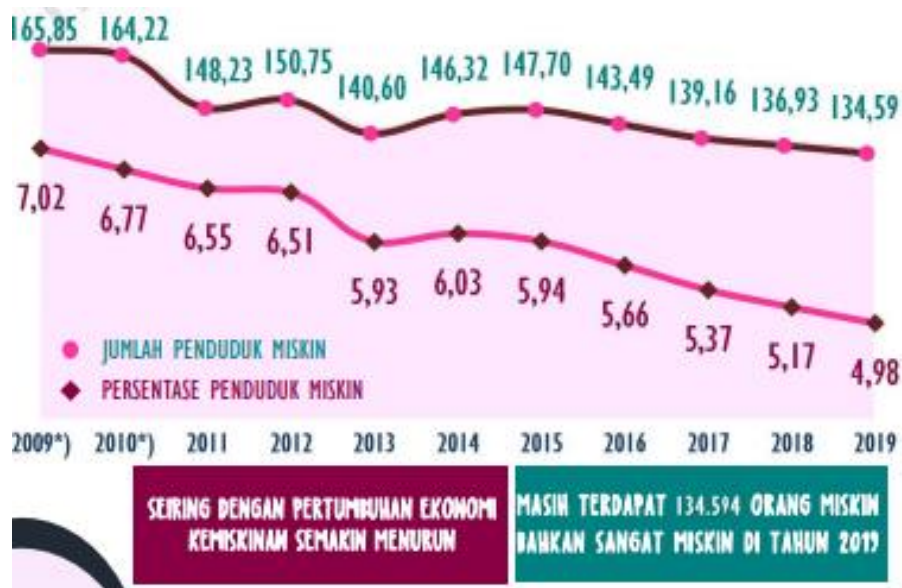
PENDAHULUAN

Salah satu cara negara mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi, terutama di daerah yang tingkat kesejahteraan penduduknya rendah. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah efektivitas dalam menurunkan angka kemiskinan. Namun, pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu karena masalah ini bersifat multidimensional. (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018) Kemiskinan terjadi ketika sebagian masyarakat tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum dan hidup di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Masalah kemiskinan terjadi di seluruh daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki tingkat kemiskinan di bawah tingkat nasional. Pada tahun 2010, tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah adalah 5,28 persen atau 141,10 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2019, tingkat kemiskinan nasional adalah 9,41 persen atau 25,14 juta jiwa dan tingkat kemiskinan Kalimantan tengah adalah 4,98 persen atau 198 ribu jiwa. Meskipun tingkat kemiskinan Kalimantan tengah lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional, tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah tetap lebih rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di pulau Kalimantan.

Gambar 1

Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010-2019

Sumber : badan statistik (BPS)2023



Selama sepuluh Tahun terakhir, Kalimantan Tengah merupakan provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang sedang di bandingkan kalimantan lainnya faktor penting dalam keberhasilan penurunan kemiskinan di Kalimantan tengah dapat di lihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya indeks pembangunan manusia, dan turun nya jumlah pengangguran.

Dapat di liat dari gambar 1 presentase penduduk miskin di provinsi Kalimantan tengah pada tahun 2010-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan ini menandakan bahwa Kalimantan tengah sudah lebih baik dalam segi pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran yang sedikit.

Tingkat Kemiskinan Kabupaten/kota di provinsi Kalimantan tengah Tahun 2010-2019

no	Kabupaten/kota	Tingkat kemiskinan %									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kalimantan tengah	7,52	6,64	6,19	6,23	6,07	5,94	5,66	5,37	5,17	4,98
2.	Kotawaringin barat	6,97	6,19	5,63	5,44	5,27	5,27	4,96	4,52	4,27	4,11
3.	Kotawaringin timur	8,36	7,43	6,90	6,85	6,67	6,42	6,32	6,24	6,21	5,90
4.	Kapuas	7,11	6,28	6,10	6,19	6,12	6,03	5,70	5,32	5,20	5,09
5.	Barito selatan	8,56	7,56	7,25	6,26	6,13	6,13	4,58	4,44	4,55	4,39
6.	Barito utara	7,18	6,33	6,10	5,98	5,88	5,93	5,38	5,21	5,00	4,95
7.	sukamara	6,63	5,90	5,36	5,36	4,29	4,32	3,73	3,36	3,19	3,16
8.	lamandau	5,81	5,18	4,66	4,87	4,66	3,95	3,80	3,52	3,15	3,01
9.	seruyan	9,98	8,82	7,91	8,77	8,39	8,50	8,08	7,46	7,43	7,19
10	katingan	7,56	6,47	6,10	6,55	6,42	6,53	6,23	5,78	5,22	5,02
11.	Pulang pisau	6,18	5,45	5,24	5,45	5,35	5,65	5,49	5,19	4,51	4,24
12.	Gunung mas	8,06	7,12	6,56	6,90	6,70	6,17	5,85	5,83	5,10	4,91
13	Barito timur	10,50	9,27	8,52	8,83	8,55	8,41	7,64	7,17	6,56	6,32
14	Murung raya	7,05	6,30	5,78	6,44	6,24	6,57	6,32	5,88	6,28	6,00
15	Palangka raya	5,31	4,69	4,24	3,94	3,81	3,91	3,75	3,62	3,47	3,35

Sumber : badan pusat statistic kalteng (2023).

Perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan tengah, tidak terlepas dari belum meratanya distribusi hasil pertumbuhan antar wilayah. Faktor lain, disebabkan perbedaan standar minimum kebutuhan hidup antar daerah. Faktor ini sangat bergantung pada kebiasaan/adat, fasilitas transportasi dan letak geografis. Kemudian, kualitas infrastruktur terutama pendidikan dan kesehatan, juga mempengaruhi perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah. Selain itu, Perbedaan tingkat kemiskinan antar daerah juga dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat dirasakan oleh semua golongan masyarakat agar dapat menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Faktor penyebab kemiskinan juga termasuk kualitas sumber daya manusia, di mana rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berdampak pada rendahnya produktivitas kerja seseorang dan pendapatan yang diterima. Pengangguran juga mempengaruhi kemiskinan karena kurangnya pendapatan masyarakat akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Semua faktor ini menjelaskan mengapa tingkat kemiskinan di Kalimantan tengah lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Kalimantan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010-2019, serta faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kajian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di 15 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah dari tahun 2010 hingga 2019. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah angka kemiskinan di 15 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, dan variabel bebasnya mencakup berbagai faktor yang diyakini mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti: . Misalnya, tingkat pendidikan, pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dll. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Sosial dan instansi lain yang memiliki data kemiskinan di Kalimantan Tengah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di 15 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah antara tahun 2010 dan 2019.

METODE

Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan tengah, seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan tengah dan instansi pemerintah lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan deret waktu (time-series) tahun 2010-2019 dan data deret unit (cross-section) yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah

Angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada setiap kabupaten/kota di Kalimantan tengah selama periode 2010-2019 (dalam persen). Data ini memberikan gambaran tentang skala masalah kemiskinan lokal dan menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kemiskinan daerah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan indikator penting untuk mengukur kemiskinan. IPM mencakup faktor kualitas dasar seperti pendidikan, kesehatan dan pengeluaran. Semakin tinggi IPM, semakin rendah angka kemiskinan. Pengangguran juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, data tentang tingkat pengangguran terbuka dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan strategi dan program untuk mengurangi kemiskinan lokal.

HASIL**Statistik Deskriptif di Provinsi Kalimantan Tengah**

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std.Dev</i>
Tingkat kemiskinan	150	5.933333	5.960000	10.50000	3.010000	1.447951
Pertumbuhan Ekonomi	150	6.375333	6.485000	7.940000	0.000000	0,962533
IPM	150	67.95113	67.41000	80.77000	61.60000	3.738831
Pengangguran	150	2.772067	2,700000	9.990000	0.000000	1.951757

Sumber : Hasil Pengolahan Data (Eviews 12)

Tabel di atas menunjukkan data rata-rata angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan angka pengangguran di Kalimantan tengah dari tahun 2010 hingga 2019. Tingkat kemiskinan rata-rata selama periode ini adalah 5,93%, dengan tingkat kemiskinan tertinggi mencapai 10,5% dan tingkat kemiskinan terendah mencapai 3,01%. Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata selama periode ini adalah 6,37%, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi mencapai 7,94% dan laju pertumbuhan ekonomi terendah mencapai 0,00%. Rata-rata IPM periode ini sebesar 67,4%, IPM tertinggi mencapai 80,77% dan IPM terendah mencapai 61,60%. Tingkat pengangguran rata-rata selama periode tersebut adalah 2,77%, dengan tingkat pengangguran tertinggi 9,99% dan tingkat pengangguran terendah 0,00%. Data ini memberikan gambaran situasi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran di Kalimantan tengah periode 2010-2019.

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data ini, model Random Effect adalah model terbaik dalam penelitian ini, dan berikut hasilnya:

Hasil Regresi Berganda

Variabel	coefecient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	26.62031	1.720586	15.47165	0.0000
Pertumbuhan ekonomi	0.045249	0.057612	0.785337	0.4335
IPM	-0.306375	0.024258	-12.62975	0.0000
Pengangguran	-0.056619	0.026829	-2.110336	0.0365
<i>R-Squared = 0.596475</i>		<i>F-Statistic = 71.93721</i>		
<i>Adjusted R-Squared = 0.588183</i>		<i>Prob(F-Statistic = 0.000000</i>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi secara sistematis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

$$TK_{it} = 14.71 + 0.03PE_{it} - 0.15IPM_{it} + 0.11P_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

TK (Y) : Tingkat Kemiskinan (dalam persen)

PE (X1) : Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)

IPM (X2) : Indeks Pembangunan Manusia (dalam persen)

P (X3) : Pengangguran (dalam persen)

B0 : Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

Mit : Error di waktu t, untuk unit cross section i

I : Data cross section kabupaten/kota (1-15)

T : Data time series (2010-2019)

Tabel di atas menyajikan hasil analisis regresi yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di Kalimantan tengah. Persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 26,62. Artinya tingkat kemiskinan adalah 26,62% jika variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran konstan. Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04. Artinya, setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan meningkat sebesar 0,04%. Nilai koefisien untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,30. Artinya, setiap kenaikan IPM sebesar 1%, angka kemiskinan turun sebesar 0,30%. Nilai koefisien untuk variabel pengangguran adalah -0,05. Artinya, untuk setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,05%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa IPM merupakan variabel penurunan angka kemiskinan yang paling berpengaruh di Kalimantan tengah, berdampak pada angka kemiskinan sebesar 0,30%.

DISKUSI

Koefisien determinasi pada tabel menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,588183. Artinya, 58,81% tingkat kemiskinan Kalimantan tengah dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Sisanya sebesar 41,19% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Uji F statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran) berpengaruh besar terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan) secara bersamaan, dengan nilai F sebesar 71,93721 dan probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Uji t statistik menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan

pengangguran berpengaruh besar terhadap angka kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak. Poin penting adalah bahwa indeks pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan variabel pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap angka kemiskinan di Kalimantan tengah, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara individual memiliki pengaruh yang besar.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan skor 12 pada 15 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04 dan nilai probabilitas sebesar 0,4335 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Achmad Khabibi (2013) yang menunjukkan hasil yang sama. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori Kuznet yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan tidak berlaku di Kalimantan Tengah. Hal ini karena ketidakmampuan masyarakat miskin untuk mengakses faktor-faktor produksi menjadi salah satu penyebab utama pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi pusat. Kalimantan tidak bekerja untuk mengurangi kemiskinan. Akibatnya, mereka tidak bisa menikmati nilai tambah pertumbuhan ekonomi. Selain itu, struktur PDRB Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan nilai tertinggi, sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagian besar digarap oleh penduduk miskin. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi belum merata dan belum efektif dalam menurunkan angka kemiskinan di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kemiskinan di Kalimantan Tengah. Nilai probabilitas t-statistik untuk variabel IPM sebesar 0,0000, lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Temuan tersebut mengkonfirmasi temuan Sylvia Yasmin Supraba (2018) dan juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran kemajuan daerah. Menurut Todaro (2006), HDI atau Human Indeks Pembangunan meliputi pertumbuhan, pemerataan dan pemerataan di bidang masyarakat, kesehatan dan pendidikan. Meskipun IPM yang rendah dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan, hasil penelitian ini mendukung teori Schultz bahwa

pembangunan manusia, termasuk Indeks Pembangunan Manusia, memiliki dampak yang signifikan terhadap distribusi pendapatan. Oleh karena itu, strategi pengembangan sumber daya manusia penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan, secara ringkas, Indeks Pembangunan Manusia memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Kebijakan yang menitikberatkan pada pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat akan menguntungkan daerah perkotaan maupun pedesaan.

Variabel kemiskinan (X3) juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan probabilitas t statistik sebesar 0,0365 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel respon berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kalimantan Tengah dengan koefisien sebesar (-0,05) dan probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adit Agus Prastyo (2010) yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kemiskinan dan pengangguran. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah pengangguran. Secara teori, jika orang dapat berfungsi dengan baik dan memperoleh penghasilan, maka mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan mencegah kemiskinan. Hal ini juga mendukung teori Sadono Sukirno bahwa pengangguran membuat orang merasa kurang aman, dan kelangkaan sumber daya meningkatkan keinginan mereka untuk menjadi miskin. dapat disimpulkan terkait dengan penurunan reaktivitas Kebijakan pemerintah yang berfokus pada investasi padat karya dan pelatihan di pusat-pusat pelatihan kejuruan akan membantu masyarakat menjadi mandiri dan meningkatkan pendapatannya, sehingga menurunkan angka kemiskinan di Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data angka kemiskinan Kalimantan tengah dan Kalimantan Tengah, ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan Kalimantan Tengah. Namun, variabel Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan kedua negara bagian tersebut. Variabel kemiskinan sendiri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam hal ini, strategi dan kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat dianggap sebagai elemen kunci pengurangan kemiskinan. Selain itu, temuan juga menunjukkan

bahwa teori Kuznet yang mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan tidak berlaku di Kalimantan Tengah. Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk mengakses faktor-faktor produksi merupakan salah satu penyebab utama pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi pusat.

DAFTAR REFERENSI

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2).
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36–44.
- Dewantari, Ni Nyoman Anggie. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat." *INDEPENDENT: Journal of Economics* 1
- <https://kalteng.bps.go.id/publication/2020/02/28/3ae14a4a301c12d5b6dd4b1b/provinsi-kalimantan-tengah-dalam-angka-2020--penyediaan-data-untuk-perencanaan-pembangunan.html>
- Khabhibi, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
- Novianto, S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
- Novianto, Setyo. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah." (2018).
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Sembiring, Febriangga, Tarmizi Tarmizi, and Rujiman Rujiman. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara." *Jurnal Serambi Engineering* 5.2 (2020).
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- WAHYUNI, S. R. I. (n.d.). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PADA KOTA TERMISKIN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014.